BAB I

PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan suatu organisasi dapat dilakukan dengan adanya pengembangan manajemen sumber daya manusia, seperti perbaikan sistem kerja yang digunakan dalam pemerintahan atau organisasi, perkembangan sumber daya manusia dengan pelatihan dan pengembangan pegawai serta mengadakan alih teknologi tinggi. Disamping itu, untuk mencapai tujuan organisasi perlu diupayakan langkah-langkah yang terencana, sistematik, berkelanjutan, dan terkoordinasi dalam meningkatkan kualitas serta pengabdian pegawai. Pembinaan disiplin pegawai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengabdian dan perannya dalam pencapaian tujuan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Aparatur sipil Negara adalah kesanggupan Aparatur Sipil Negara mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.

Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Faktor kedisiplinan memegang peranan yang amat penting dalam pelaksanaan kerja pegawai. Seorang pegawai yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi, akan bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Seorang pegawai yang disiplin tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan. Demikian juga pegawai yang mempunyai kedisiplinan akan mentaati peraturan yang ada dalam lingkungan kerja dengan kesadaran yang tinggi tanpa ada rasa paksaan. Pada akhirnya pegawai yang mempunyai kedisiplinan kerja yang tinggi akan mempunyai kinerja yang baik karena waktu kerjanya dimanfaatkan sebaik mungkin untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Disiplin merupakan titik awal dalam mencapai kesuksesan diri sendiri maupun kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan. Penerapan disiplin dalam suatu organisasi bertujuan agar semua pegawai yang ada dalam suatu organisasi dapat bekerja dengan mematuhi serta mentaati peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan yang berlaku didalam organisasi dengan sukarela tanpa adanya paksaan. (Muliawaty, 2013)

Disiplin kerja yang baik dapat dilihat dari bagaimana kesadaran para pegawainya dalam mematuhi serta mentaati semua peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan yang berlaku dalam organisasi tersebut, besarnya rasa tanggung jawab akan tugas masing-masing, dan meningkatkan efisiensi dan kinerja pegawainya.

Hal yang menjadi fokus dalam memperbaiki kinerja pegawai adalah dengan upaya pendisiplinan pegawai negeri sipil yang dirasakan sangat perlu dilakukan saat ini. Mengingat hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kinerja pegawai dan citra bagi instansi terkait. Secara umum, pendisiplinan merupakan usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk mentaati sebuah peraturan.

Aparatur pemerintah dituntut bekerja lebih profesional, bermoral, bersih dan beretika dalam mendukung pelayanan terhadap masyarakat. Pelayanan terhadap publik merupakan hal yang paling utama fungsi pemerintah dalam menjalankan pembangunan. Hal ini sejalan dengan tujuan dibentuknya negara kita sebagaimana termasuk dalam pembukaan UUD 1945. Di dalam sistem pemerintahan di Indonesia, Aparatur Sipil Negara atau biasa yang disebut dengan ASN memegang peranan penting dalam menjalankan roda pemerintahan baik di daerah maupun di pusat.

Fungsi melayani masyarakat yang dijalankan dengan baik tersebut harus diwujudkan oleh ASN, guna menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Artinya bahwa tekad demikian ini harus didasarkan oleh pemahaman dan kesadaran yaitu semakin maju suatu masyarakat maka makin tinggi harapan masyarakat terhadap kemampuan dan kedisiplinan ASN dalam melayani masyarakat. Untuk dapat membentuk aparat yang tangguh dan berwibawa yakni berdisiplin, perlu untuk senantiasa dibina, dibimbing, dimotivasi, dan diberikan contoh keteladanan tentang perilaku yang baik serta cara hidup berorganisasi.

Oleh karena itu perlu dilakukan adanya pendisiplinan diri dalam setiap jiwa pegawai yang lebih diarahkan pada usaha untuk meningkatkan produktifitas kerja dari seorang pegawai. Disiplin sebagai salah satu fungsi dalam manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai maka semakin tinggi pula prestasi kerja yang akan dicapainya. Tanpa disiplin kerja yang baik, sulit bagi organisasi instansi untuk mencapai hasil yang optimal.

Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seorang pegawai terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini dapat mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan instansi, pegawai dan masyarakat. Oleh karena itu setiap pimpinan selalu berusaha agar bawahannya mempunyai disiplin yang baik karena semakin baik disiplin seorang pegawai, maka akan meningkatkan produktifitas kerjanya.

Suatu organisasi mampu menciptakan lingkungan kerja yang selaras dan dinamis, apabila disiplin kerja pegawai dapat dibudidayakan dan ditingkatkan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sehingga disiplin kerja pegawai akan lebih meningkat dan tujuan dari kantor dan instansinya dapat tercapai. Jadi apabila dalam suatu organisasi para pegawai kurang disiplin dalam melakukan pekerjaan, maka produktifitas kerjanya menurun.

Dinas Perdagangan merupakan unsur pelaksana kewenangan desentralisasi pada Pemerintah Kabupaten Majalengka yang memiliki peranan dalam upaya penerapan disiplin Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Majalengka. Dan tentunya mendukung penuh PP No 53 Tahun 2010 tentang kesanggupan ASN mentaati kewajiban dan menghindari larangan sehingga apabila dilanggar akan dijatuhi sanksi. Penggunaan penerapan disiplin ASN dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka agar setiap aparatur yang ada di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka dapat meningkatkan taraf kedisiplinan dalam melakukan tugasnya sebagai aparatur negara. Sehingga penyelengaraan negara dan pemberian pelayanan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penjajagan di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka, peneliti melihat ada beberapa masalah yang menyangkut Disiplin Kerja yaitu:

1. Kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya masih rendah hal ini karena latar belakang pegawai belum sesuai dengan pekerjaan nya sehingga dapat dipastikan pekerjaan tidak akan efektif, seperti terlihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Komposisi pegawai Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka menurut tingkat pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tingkat Pendidikan** | **Jumlah****(Orang)** |
| 1 | Pascasarjana | 8 |
| 2 | Sarjana | 14 |
| 3 | APDN/Diploma | 1 |
| 4 | SLTA/Sederajat | 31 |
| 5 | SLTP/sederajat | 2 |
| 6 | SD | 1 |
|   | Jumlah | 57 |

*Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka 2019*

dimana masih adanya para pegawai negeri sipil yang belum sesuai dengan pekerjaanya. Dalam tabel tersebut masih ada pegawai yang berlatar belakang pendidikan dari SLTP dan SD tentu saja para pegawai belum efektif dengan tugas yang diberikan oleh pimpinan kepada pegawai negeri sipil tersebut.

1. Pengawasan langsung oleh pimpinan terkait disiplin Aparatur cenderung rendah, terlihat tidak ada perhatian khusus dari pimpinan terhadap para pegawai, sehingga para pegawai tidak disiplin dalam bekerja. Hal ini menjadi salah satu pemicu munculnya ketidak disiplinan para pegawai. Bahkan pimpinan lebih banyak beraktifitas diluar kantor, sehingga membuat seorang pimpinan tidak dapat mengontrol langsung pekerjaan para pegawainya.



**Gambar 1.1**

**Ruang kerja Yang Tidak Diawasi Oleh Pimpinan**

*Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka*

1. Ketegasan pimpinan masih rendah. Hal ini terlihat dari pemanfaatan waktu kerja yang belum maksimal. Yaitu adanya pegawai yang pada jam kerja seharusnya masih ada tugas di jam kerja, tetapi kenyataan di tempat kerja nya sudah pulang sebelum waktunya tanpa izin pimpinan dan istirahat sebelum waktunya.



**Gambar 1.2**

**Pegawai yang melakukan indisipliner di jam kerja**

*Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka*

Berdasarkan masalah yang terurai di atas, maka peneliti ingin mengetahui seperti apa pelaksanaan disiplin kerja di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka. Dan peneliti memberikan judul pada penelitian ini “**Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka.”**

* 1. Fokus Penelitian dan Perumusan Masalah
		1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka.

* + 1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka?
2. Apa yang menjadi faktor-faktor penghambat Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka?
3. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka dalam mengatasi hambatan yang berkaitan dengan Disiplin Kerja?
	1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka dalam mengatasi hambatan yang berkaitan dengan Disiplin Kerja Aparatur.

* 1. Kegunaan Penelitian
1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori – teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

1. **Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai masalah yang menyangkut Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Perdagangan Kabupaten Majalengka